

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Hasil penelitian dari Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 6 Tulungagung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data hasil penelitian ini berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan responden dan data penting lainnya dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas dan sistematis. Berikut hasil penelitian dengan pemaparan berdasarkan dengan fokus penelitian yang telah didapatkan, sebagai berikut:

1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah pada Siswa di MTsN 6 Tulungagung

Guru pada dasarnya dalam lembaga pendidikan secara utuh bertanggung jawab atas segala sesuatu yang bersangkutan dengan siswa agar tingkah laku siswa tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. seperti halnya pada agama Islam yang memerintahkan bahwa seorang guru tidak hanya mengajar, namun juga guru lebih kepada aktivitas mendidik. Disamping itu, Guru Aqidah Akhlak adalah seorang figur yang diharapkan mampu untuk menanamkan nilai-nilai suatu ibadah kepada siswanya agar kelak bisa mendapatkan suatu kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

Peran guru secara umum sebagai pendidik berkaitan dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk memperoleh

pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa, pengetahuan dan ketrampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu, tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan siswa. Mengenai peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 6 Tulungagung, Ibu Susiana selaku Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII Menyampaikan bahwa:

“Salah satu peran guru adalah sebagai pendidik, karena dilihat dari mata pelajarannya aqidah akhlakkan sudah mengandung unsur akhlak ya mbak, sebagai seorang pendidik saya tidak hanya mengajarkan teorinya saja tetapi saya lebih mengedepankan pada adab dalam membina akhlakul karimah, akan tetapi sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban seorang guru untuk senantiasa selalu membina dan mengarahkan kepada siswa agar menjadi pribadi yang baik dan memiliki akhlak yang mulia didalam dirinya. Sebagai pendidik saya mengarahkan kepada siswa agar bertanggung jawab dalam hal ibadah seperti sholat mengarahkan agar siswa bersikap dan bertingkah laku baik kepada siapapun. Peran guru sebagai pendidik juga bisa dimulai dari materi itu berkaitan dengan contoh secara aqli atau nyata, misalnya kita harus mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah, menanamkan siswa untuk berfikir positif, serta mendidik siswa untuk memiliki akhlakul karimah. Seperti halnya membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam dan menyapa bapak ibu guru dan temannya dilingkungan sekolah. Ada juga yang lain mbak yaitu seperti, seperti sholat dhuha berjamaah, membaca surat yasin, sholat dhuhur berjamaah, membaca Al Qur’an”¹

Hal ini dipertegas saat melakukan wawancara dengan Bapak H.

Asrori selaku Kepala MTsN 6 Tulungagung, beliau menyampaikan bahwa:

¹ Wawancara dengan Ibu Susiana selaku Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, Tanggal 29 Juli 2021, Pukul 07.35 WIB.

“Peran guru sebagai pendidik ialah guru selalu menanamkan nilai-nilai yang baik atau bisa disebut dengan akhlakul karimah ya mbak. Tidak untuk guru Aqidah Akhlak saja yang dituntut untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, akan tetapi semua guru mata pelajaran. Baik guru mata pelajaran umum atau mata pelajaran khusus yang terkait dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu guru harus mampu membangun karakter-karakter yang ingin dibangun, karena kalau namanya karakter itu tidak cukup diucapkan, karakter itu suatu tindakan. Dengan demikian ketika guru tidak bisa memberikan suatu teladan maka karakter yang dibangun itu tidak akan bisa utuh. Tetapi berbeda dengan karakter sebagai suatu ilmu, kalau itu hanya pengetahuan, kalau karakter yang ada disini kan perilaku yang bisa membekas dalam diri anak dan itu akan menjadi pola hidupnya. Kalo kalau itu memang harus semuanya tidak hanya guru Aqidah Akhlak, artinya apa? Kalau semuanya menjadi contoh apalagi pendidikan agama Islam. Karena dia sedang mental moral”.²

Berdasarkan pendapat yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak dan kepala sekolah dapat ditarik menjelaskan bahwa selain mengajarkan teori juga mengajarkan pada penerapannya. Sebagai seorang pendidik juga menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa dalam hal membina akhlakul karimah pada peserta didik di MTsN 6 Tulungagung sesuai dengan Visi serta Misi sekolah terkait.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan wujud peran guru sebagai pendidik diluar kelas adalah seperti halnya menghormati satu sama lain, menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Karena kebersihan merupakan suatu bentuk dari akhlakul karimah terhadap lingkungan. Serta sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk senantiasa membina dan mengarahkan supaya siswa memiliki tanggung jawab dalam hal ibadah. Hal tersebut Nampak pada

² Wawancara dengan Bapak H. Asrori selaku Kepala MTsN 6 Tulungagung, Tanggal 30 Juli 2021, Pukul 09.30

keseharian siswa yang hampir tidak pernah meninggalkan sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah, serta membaca surat yasin dan tahlil serta istigishah pada hari jum'at. Pembiasaan yang dilakukan guru bertujuan supaya siswa lebih rajin untuk melaksanakan ibadah shalat, dan jika mereka tidak melaksanakan atau meninggalkan maka dia akan merasa kurang dalam dirinya.³

Pertama, kegiatan yang melatih kebiasaan pada masing-masing siswa dengan melakukan berjabat tangan dan mengucapkan salam yang dilakukan oleh guru dengan siswa sebelum masuk kelas. Hal ini sebagai implementasi pembelajaran serta pembiasaan kepada siswa dalam berjabat tangan dengan guru, maupun siswa lainnya dengan mengedepankan nilai kesopanan, dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.1

Guru Berjabat Tangan Dengan Siswa



Kegiatan ini memiliki nilai guna yakni untuk melatih kebiasaan pada masing-masing siswa untuk selalu menghormati antara guru dengan

³ Observasi. Tanggal 25 Agustus 2021, Pukul 10.11

siswa, maupun dengan siswa lainnya dengan selalu tegur sapa untuk mempererat tali persaudaraan di lingkungan sekolah. Kebiasaan ini dilakukan setiap hari ketika berpapasan dengan guru saat di lingkungan sekolah atau umumnya saat guru akan masuk kelas dan melakukan pengajaran. namun jika setelah hari raya Idul Fitri melakukan ini Bersama seluruh civitas akademik MTsN 6 Tulungagung.

Kedua, kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, tak jauh dengan pembiasaan siswa diatas ini juga untuk melatih namun dilakukan dengan bersama-sama dan bagi peserta yang tidak mengikuti akan diberikan teguran dan peringatan. Bentuk kegiatannya dengan melakukan sholat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, membaca surat yasin serta istigosah bersama setiap hari jum'at sebelum KBM dimulai serta kegiatan bersama dalam bentuk lainnya sesuai yang ada di MTsN 6 Tulungagung. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan peran guru sebagai pendidik dan untuk siswa sebagai bekal dimasa yang akan datang, dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.2

Kegiatan Membaca Surat Yasin dan Istigosah



Peran dari guru Aqidah Akhlak menjadi sangat dibutuhkan, hal ini selain mampu membirikan contoh seperti guru pada umumnya. Namun guru Aqidah Akhlak juga memiliki tanggungjawab dalam pembiasaan dengan penerapan nilai-nilai islam sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan saat di kelas dan mampu mengimplementsikan kepada siswa di MTsN 6 Tulungagung. Seperti kegiatan diatas, memang bukan perkara yang mudah namun dengan pembiasaan yang diterapkan akan menjadi ciri khas dari salah satu sekolah yang ada di Tulungagung yakni di MTsN 6 Tulungagung. Adapun pendapat tentang guru Aqidah Akhlak sebagai pendidik dari salah satu siswa kelas VIII-A bernama Lailatul Mu'Alifah adalah sebagai berikut:

“Menurut saya ya mbak, seorang guru Aqidah Akhlak berperan sebagai pendidik sudah seharusnya dan saya sebagai siswa sudah merasakan apabila dalam hal membina akhlakul karimah para guru pendidikan agama Islam tidak pernah bosan mengingatkan kami semua saat di sekolah dan kami selalu diperhatikan oleh para guru

agama dan guru mata pelajaran lainnya, saat kita melakukan kesalahan guru selalu menegur, mengingatkan juga.”⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut yang merupakan salah satu siswa yaitu, siswa sangat merasakan hasil dari didikan guru dalam membina akhlakul karimah kepada siswa. Siswa merasakan diperhatikan dan selalu diingatkan oleh guru Aqidah Akhlak dan guru mata pelajaran lainnya untuk melakukan akhlakul karimah baik dengan guru, siswa lainnya dalam bentuk perorangan maupun dalam bentuk yang dilakukan secara bersama-sama. Untuk memperkuat data penelitian, peneliti menanyakan kembali tentang apa saja yang menjadi penunjang guru dalam proses pembinaan akhlakul karimah sebagai pendidik selain berasal dari mata pelajaran Aqidah Akhlak dan selain itu kegiatan apa saja yang ada dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Terkait hal tersebut Ibu Susiana selaku Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN 6 Tulungagung menyampaikan bahwa:

“Selain dari mata pelajaran Aqidah Akhlak itu yang sangat berkaitan ya mbak, sebenarnya semua mata pelajaran itu berkaitan, karena akhlaknya yang dinilai dulu ya mbak. Kegiatannya yaitu shalat berjamaah sebagai didikan dari sekolah, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan sikap disiplin, sebelum shalat dilaksanakan salah satu siswa mengumandangkan adan. Pada saat itu pula para siswa yang lainnya bergegas menuju musholla untuk melaksanakan shalat duhur berjamaah. Selain itu, shalat berjamaah menumbuhkan dan melatih kebersamaan dan menjaga kerukunan sesama teman.”⁵

⁴ Wawancara dengan Lailatul Mu'Alifah selaku siswa kelas VIII, Tanggal 15 Agustus 2021, Pukul 10.30 WIB.

⁵ Wawancara dengan Ibu Susiana selaku Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, Tanggal 29 Juli 2021, Pukul 07.35 WIB.

Untuk membudayakan hal diatas, ketika para guru dikelas menutup dan mengakhiri proses belajar mengajar yang telah berlangsung para siswa diarahkan untuk melakukan sholat dan bergegas menuju ke mushala untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat duhur berjamaah beserta semua jajaran dewan guru juga melaksanakan shalat duhur berjamaah di mushala. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak H. Asrori selaku Kepala MTsN 6 Tulungagung, berikut hasil wawancaranya:

“Sebenarnya Aqidah Akhlak itu dipermudah, Karena guru Aqidah Akhlak itu adalah guru terapan. Karena contoh moralitas atau figure dari akhlakul karimah merupakan contoh dari guru-guru itu. Dan bukan saja guru pendidikan agama Islam yang wajib menjadi contoh moralitas akhlakul karimah tetapi juga guru mata pelajaran lainnya juga wajib menjadi figure yang baik. Kegiatan dalam membina akhlakul karimah siswa seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran, adanya kegiatan madrasah diniyah sebelum pelajaran dimulai, adanya pembacaan yasin dan tahlil serta istigosah setiap hari jumat, dan masih banyak kegiatan yang lainnya.”⁶

Berdasarkan pendapat dari responden dapat disimpulkan bahwa selain mata pelajaran aqidah akhlak dalam proses membina akhlakul karimah pada siswa juga peran dari guru lainnya, namun dalam prosesnya guru Aqidah Akhlak menjadi tugas tersendiri karena pada mata pelajaran tersebut merupakan bentuk terapan dari perilaku akhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari dan bisa diterapkan di lingkungan mana saja khususnya sesuai dengan konteks ini yakni diterapkan di lingkungan sekolah MTsN 6 Tulungagung .

⁶ Wawancara dengan Bapak H. Asrori selaku Kepala MTsN 6 Tulungagung, Tanggal 30 Juli 2021, Pukul 09.30

Bentuk peran guru sebagai pendidik dalam membina akhlakul karimah, baik yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas sudah menjadi kegiatan rutin. Apalagi MTsN 6 Tulungagung merupakan madrasah yang berada di naungan kementrian agama, yang mengkaji tentang ilmu keagamaan termasuk didalamnya pelajaran dan pada penerapan akhlakul karimah. Jadi dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung lumayan banyak, selain dari mata pelajaran juga pada kegiatannya keagamaan yang berkaitan dalam membina akhlakul karimah siswa lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak memiliki peran dalam membentuk akhlakul karimah serta tanggung jawab yang besar dalam membina dan mengimplementasikannya kepada siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan menanamkan nilai-nilai keislaman, dan penanaman nilai-nilai disiplin yang tinggi.

2. Bentuk Capaian Dari Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 6 Tulungagung

Bentuk capaian dari peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah pada siswa di MTsN 6 Tulungagung tidak hanya memberi pengetahuan saja, akan tetapi juga berkewajiban membangun akhlak siswa yang karimah secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Dengan adanya peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah ini, tentu akan mencapai suatu bentuk capaian besar dan bersifat positif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Susiana selaku guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

“Untuk hasil dari pembinaan akhlakul karimah ini anak-anak/siswa-siswi menjadi jiwa-jiwa akhlakul karimah, taat beribadah, seperti terbiasa shalat dhuha dan dhuhur berjamaah tanpa harus diperintah, sopan santun dalam berbicara dan bertindak, tidak membantah atau melawan kepada guru. Selain itu nilai prestasi membaik karena siswa terdorong untuk semangat tidak bermalas-malasan dalam belajar, yang mana untungnya nanti yang merasakan adalah siswa itu sendiri ketika akan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.”⁷

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bentuk capaian peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa adalah siswa-siswi di MTsN 6 Tulungagung berjiwa akhlakul karimah, rajin beribadah, khususnya salat berjamaah, dan sopan santun dalam bertutur maupun berperilaku kepada siapapun, selain itu, siswa menjadi semangat belajar tidak malas-malasan sehingga nantinya akan kembali pada siswa tersebut ketika akan melanjutkan kejenjang selanjutnya akan lebih mudah.

Gambar 4.3

Kegiatan KBM Berjalan dengan Baik



⁷ Wawancara dengan Ibu Susiana selaku Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, Tanggal 29 Juli 2021, Pukul 08.35 WIB

Hal tersebut senada dengan ungkapan oleh Bapak Asrori selaku Kepala MTsN 6 Tulungagung, berikut hasil wawancaranya:

“Hasil yang diperoleh oleh peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah ini diantaranya; siswa-siswi MTsN 6 Tulungagung akan berakhlakul karimah, tidak terjadi pelanggaran ataupun tidak terjadi tindak pidana kejahatan yang berurusan dengan kepolisian. Siswa-siswi rutin terbiasa untuk beribadah di musholla sekolah khususnya salat dhuha dan dhuhur secara berjamaah baik di Madrasah maupun diluar Madrasah.”⁸

Berdasarkan wawancara diatas bisa menjelaskan bahwa bentuk capaian dari peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa adalah proses pembinaan yang diberikan oleh guru dalam memberikan (membimbing) dan menyontohkan serta memberan motivasi dengan periku yang baik kepada siswa di MTsN 6 Tulungagung disisi lain karena sekolah tersebut termasuk Madrasah dengan mengedepankan nilai-nilai religius maka perilaku atau etika siswa sangat diutamakan. Selain itu siswa di MTsN 6 Tulungagung akhlaknya tergolong baik, dengan minimnya pelanggaran ataupun tindak pidana, dan siswa-siswi rajin beribadah, khususnya shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Selain itu, siswa-siswi MTsN 6 Tulungagung juga mempunyai sebuah harapan dengan adanya pembinaan akhlakul karimah ini. Sepeti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII-A bernama Lailatul Mu’Alifah adalah sebagai berikut:

“Harapannya dengan adanya pembinaan akhlakul karimah siswa bisa menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, mengerti lebih mendalam tentang agama Islam, terbiasa istiqomah untuk

⁸ Wawancara dengan Bapak H. Asrori selaku Kepala MTsN 6 Tulungagung, Tanggal 30 Juli 2021, Pukul 09.30

beribadah, dan melakukan kebaikan lainnya, tidak hanya di lingkungan sekolah namun nantinya bisa diterapkan secara istiqomah di lingkungan masyarakat dan menunjukkan perilaku yang baik kepada siapa saja sebagai bentuk implementasi pembelajaran yang telah dilakukan semasa sekolah di MTsN 6 Tulungagung”⁹

Berdasarkan wawancara diatas bisa diketahui bahwa bentuk capaian dari peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa adalah siswa berakhlakul karimah, senang belajar beragama Islam, istiqomah beribadah. Senada dengan ungkapan siswa lainnya kelas VIII-A yang bernama Siti Mahmudah yaitu sebagai berikut:

“Harapanya supaya siswa-siswi bertambah kuat imannya, rajin ke musholla untuk shalat berjamaah, baik di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah. Kemudian selain itu siswa siswi memiliki akhlakul karimah dengan sopan santun kepada siapapun, bertemu guru menyapa lalu berjabat tangan dan mencium tangannya.”¹⁰

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa bentuk capaian dari peran guru dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung adalah siswa bertambah kuat imannya dengan semakin rajinnya siswa untuk beribadah sholat berjamaah, baik di Madrasah ataupun diluar Madrasah, sopan santun kepada siapapun, menyapa ketika bertemu dengan guru, berjabat tangan dengan guru ketika bertemu dengan mencium tangannya. Hal tersebut menunjukan bahwa bentuk capaian dari peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung, yakni siswa berakhlakul

⁹ Wawancara dengan Lailatul Mu'Alifah selaku siswa kelas VIII, Tanggal 15 Agustus 2021, Pukul 10.30 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Lailatul Mu'Alifah selaku siswa kelas VIII, Tanggal 15 Agustus 2021, Pukul 11.30 WIB

karimah, meliputi sopan santun dalam berbicara dan berperilaku yang baik terhadap guru dan temannya, berjabat tangan dengan mencium tangan guru, selain itu siswa rajin shalat dhuha dan dhuhur berjamaah di musholla MTsN 6 Tulungagung tanpa disuruh.¹¹

Ya, Alhamdulillah siswa yang ada di MTsN 6 Tulungagung semakin tinggi kelasnya semakin berubah perilakunya dan semakin baik perilakunya dengan berjabat tangan, sopan dan berperilaku baik pada sesama khususnya pada guru juga. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami selaku guru, khususnya saya pribadi yang menjadi guru akhlak pada siswa.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas peran guru Aqidah Akhlak dalam memberikan pembinaan akhlakul karimah pada siswa mampu membawa bentuk capaian diantaranya: *Pertama*, Terbentuknya budaya berakhlakul karimah pada siswa di lingkungan sekolah melalui implementasi pembelajaran dengan memberikan wawasan, arahan, pengawasan serta bimbingan kepada siswa untuk selalu berkata dan berbuat dengan akhlak yang mulia. Bentuk dalam hal tersebut dengan berjabat tangan kepada guru dan teman, beretika baik kepada guru. *Kedua*, Siswa rajin beribadah, dan senang belajar agama Islam hal ini sangat dirasakan dalam proses membudayakan perilaku tersebut, terlihat perbedaan ketika siswa baru masih belum terbiasa namun Ketika sudah mendapatkan pembelajaran serta kebiasaan yang ada di sekolah akan aktif dalam melaksanakan ibadah khususnya yang dilakukan secara bersama-sama,

¹¹ Observasi, tanggal 15 Juli 2021

¹² Wawancara dengan Ibu Susiana selaku Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, Tanggal 29 Juli 2021, Pukul 08.35 WIB

seperti: kesadaran untuk sholat berjamaah, istighosah bersama serta kegiatan lainnya.

3. Hambatan Yang Dialami Dari Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 6 Tulungagung

Peran seorang guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa, tentunya tidak secara langsung berjalan dengan lancar. Pasti ada hambatan-hambatan yang perlu dilewati. Hambatan-hambatan tersebut bisa datang dari pihak sekolah, siswa dan sebagainya. Untuk melewati hambatan tersebut, pihak sekolah perlu memperbaiki serta mengevaluasi peran guru pada masa demi masa seperti yang sudah ada, yaitu dengan cara meningkatkan serta memahami karakter siswa dan bagaimana Langkah yang perlu diambil oleh para guru. Adapun beberapa jenis hambatan dalam melaksanakan peran tersebut, diantaranya:

Pertama, Latar belakang siswa yang berbeda-beda dimana perbedaan terletak pada kondisi latar belakang keluarga, tingkat agama, dan tingkat keimanan dari siswa yang mempengaruhi tingkat pembinaan penerapan akhlakul karimah dan perlu pembiasaan yang cukup lama dengan selalu adanya pengawasan, peneguran serta mengingatkan untuk melakukan akhlak yang baik khususnya dalam lingkungan sekolah di MTsN 6 Tulungagung.

Hal ini supaya siswa berubah kearah yang lebih baik dengan adanya peringatan atau teguran. Berikut dokumentasi para siswa yang melanggar peraturan di sekolah dan mendapatkan teguran dari guru

Aqidah Akhlak serta BK untuk mendapatkan arahan supaya tidak mengulangi kesalahannya dikemudian hari. Hal ini juga sebagai efek jera kepada siswa lain supaya tidak melakukan pelanggaran walaupun hanya teguran dari guru.

Gambar 4.4

Pemberian Teguran Siswa



Dari dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya banyak faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran. Hal inilah yang menjadi kendala dalam membina akhlakul karimah siswa. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Susiana selaku guru Akidah Akhlak, beliau menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambat dari peran yang saya lakukan yaitu salah satunya dari latar belakang siswa yang berbeda. Seperti halnya siswa itu datang dari keluarga yang bermacam-macam, dan kebanyakan dari siswa yang ditinggal orangtuanya kerja diluar negeri. Hal ini menyebabkan terhambatnya strategi yang ada karena karakter setiap siswa itu berbeda-beda dan setiap siswa membutuhkan metode pendekatan yang berbeda-beda pula. Namun saya selalu mengupayakan bagaimana supaya anak didik

ini bisa berperilaku yang baik ya walaupun harus berproses dulu sedikit demi sedikit”¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut khususnya dari guru Aqidah Akhlak sendiri terkadang masih perlu metode baru dalam mengimplementasikan hasil belajar akhlak dikelas untuk diterapkan di lingkungan MTsN 6 Tulungagung. Hal ini karena perilaku siswa cenderung bervariasi namun guru tersebut tetap mencoba memberikan yang terbaik untuk para siswa dalam implementasi perilaku yang berakhlakul karimah kepada siswa dari memberi contoh, mengingatkan hingga menegur bagi siswa yang belum mengikuti kegiatan tersebut. Supaya terbiasa dan setelah keluar dari sekolah dapat diterapkan secara istiqomah. Faktor penghambat dalam membina akhlakul karimah siswa sering kali muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Seringkali siswa tidak menjalankan apa yang telah dibiasakan di sekolah. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya dalam membina akhlak siswa yang diterapkan oleh guru. Seperti apa yang dijelaskan oleh Ibu Susiana selaku guru Aqidah Akhlak, bahwa:

“Faktor penghambat yang paling berpengaruh dari ketidakberhasilan yaitu kurangnya kesadaran siswa. Siswa belum bisa atau belum maksimal dalam menerapkan perilaku yang baik dengan baik kepada guru maupun dengan temannya di di sekolah karena hal ini salah satunya dipengaruhi oleh lingkungannya yang cenderung kurang baik.”¹⁴

¹³ Wawancara dengan Ibu Susiana selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, Tanggal 29 Juli 2021, Pukul 09.35 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Susiana selaku Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, Tanggal 29 Juli 2021, Pukul 10.35 WIB

Untuk menanggulangi hambatan yang terjadi, maka pihak sekolah mengambil tindakan yaitu memperketat pengawasan dengan membuat buku absensi setiap kegiatan keagamaan. Hal ini seperti yang disampaikan salah satu siswa Putri Aulia Sari, bahwa:

“Benar, bahwa setiap ada kegiatan keagamaan pihak sekolah memberikan absensi. Dari situ bisa dilihat siapa saja yang melaksanakan dan tidak melaksanakan kegiatan tersebut. Seperti contohnya waktu pelaksanaan shalat dhuha, siswa mengisi absen yang dibawa oleh guru piket yang telah bertugas pada waktu itu.”¹⁵

Kedua, Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah dimana guru di MTsN 6 Tulungagung khususnya guru Aqidah Akhlak tidak bisa terus menerus mengawasi atau memantau siswanya pada saat sudah diluar sekolah, tentunya guru bisa memantau tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan siswa selama masih ada jam sekolah. Beberapa siswa yang masih suka melanggar peraturan sekolah dan itu disebabkan salah satunya sebab kurangnya pengawasan dari pihak sekolah. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Bapak H. Asrori selaku kepala sekolah MTsN 6 Tulungagung, bahwa:

“Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, guru kan tidak bisa jika harus terus menerus mengawasi dan memantau perilaku siswa diluar sekolah. Kemudian masih ada sedikit kurangnya sarana prasarana yang mendukung dalam membina akhlakul karimah siswa di sekolah ini.”¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Putri Aulia Sari selaku siswa kelas VIII, tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 11.30

¹⁶ Wawancara dengan Bapak H. Asrori selaku Kepala MTsN 6 Tulungagung, Tanggal 30 Juli 2021, Pukul 010.30

Berdasarkan wawancara tersebut, guru juga masih memiliki keterbatasan dalam pengawasan kepada siswa dikarenakan guru hanya mampu mengawasi siswa di lingkungan sekolah saja. Karena tidak bisa dipungkiri perilaku siswa sangat bervariasi. Selain itu sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga masih kurang maksimal. Namun dalam proses ini kebanyakan siswa semakin tinggi tingkatannya maka juga perilaku semakin baik karena telah membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah sejak masuk di MTsN 6 Tulungagung. Peran guru juga selalu mengupayakan bagaimana cara yang terbaik dalam memberikan, mendampingi, mengarahkan, mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik guna siswa mengikuti perilaku tersebut dengan cara baik.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini bertujuan untuk memaparkan data yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mengenai peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung. Adapun data hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 6 Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung yaitu, sebagai berikut:

- a. Peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah di MTsN 6 Tulungagung tidak jauh dengan guru pada umumnya yakni mendidik siswa dengan berdoa sebelum memulai pelajaran serta membaca surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kemudian siswa juga berjabat tangan dengan guru dan siswa lainnya. Setelah itu siswa saling menyapa dan memberi salam kepada guru dan siswa lainnya. Jadi guru mengembangkan budi pekertinya dan membina akhlakul karimah supaya siswa mampu membentuk akhlak yang baik. salah satunya dengan pedoman temuan penelitian ini, khususnya guru pendidikan agama Islam menciptakan kebiasaan yang kecil dijadikan kebiasaan setiap hari untuk saling menyapa dan memberi salam serta berjabat tangan. Di mana hal-hal tersebut merupakan suatu cerminan dari akhlakul karimah terhadap sesama manusia.
- b. Peran guru Aqidah Akhlak di MTsN 6 Tulungagung dalam membina akhlakul karimah mendidik siswa dengan memberikan contoh kepada siswa supaya melaksanakan shalat duhur berjamaah dan tidak lupa mengerjakan shalat sunnah qabliyah dhuhur dan ba'diyah dhuhur sesuai dengan jadwal yang sudah tertera, dan shalat dhuha bukan lagi sebagai program sekolah akan tetapi sebagai kebutuhan peserta didik yang dilaksanakan pada waktu pagi hari. Jadi guru Aqidah Akhlak tidak hanya mendidik secara materi saja, namun juga mendidik dalam prakteknya atau bertingkah laku sesuai dengan syariat Islam. Salah

satunya aturan atau perintah untuk melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu juga guru menjadi contoh dari siswa untuk disiplin melaksanakan shalat, dengan cara memberi contoh langsung dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah maupun shalat dhuha, dan shalat sunah qabliyah dhuhur dan shalat sunnah ba'diyah dhuhur.

- c. Guru mendidik siswa agar terlatih atau memiliki rasa empati untuk berbagi sesama manusia melalui kegiatan infaq yang diadakan setiap hari jumat. Kemudian juga mendidik untuk peduli terhadap lingkungan. Guru mendidik terhadap hal-hal positif dan kegiatan agama yang lainnya yang menunjang pembinaan akhlakul karimah siswa.
- d. Guru mendidik siswa agar ilmu pengetahuan agama bertambah melalui kegiatan program madin yang meliputi baca tulis al qur'an, program tahfid al qur'an, mengaji kitab kuning, dan nada program pembacaan yasin dan tahlil serta istigosah yang dilaksanakan setiap hari jumat. Dari kegiatan tersebut adalah program di sekolah yang dilaksanakan secara rutin dan dilaksanakan di sekolah. Tujuannya adalah untuk membina akhlakul karimah siswa dan selain itu bertujuan untuk memberikan pengajaran agama untuk menguatkan siswa dalam memahami dan memperdalam mengenai pentingnya agama serta untuk membina akhlakul karimah siswa agar lebih baik. Jadi pengetahuan tentang agama Islam di kelas diperkuat dengan kegiatan rutin program madin di MTsN 6 Tulungagung.

Gambar 4.5

Skema Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul

Karimah Siswa di MTsN 6 Tulungagung



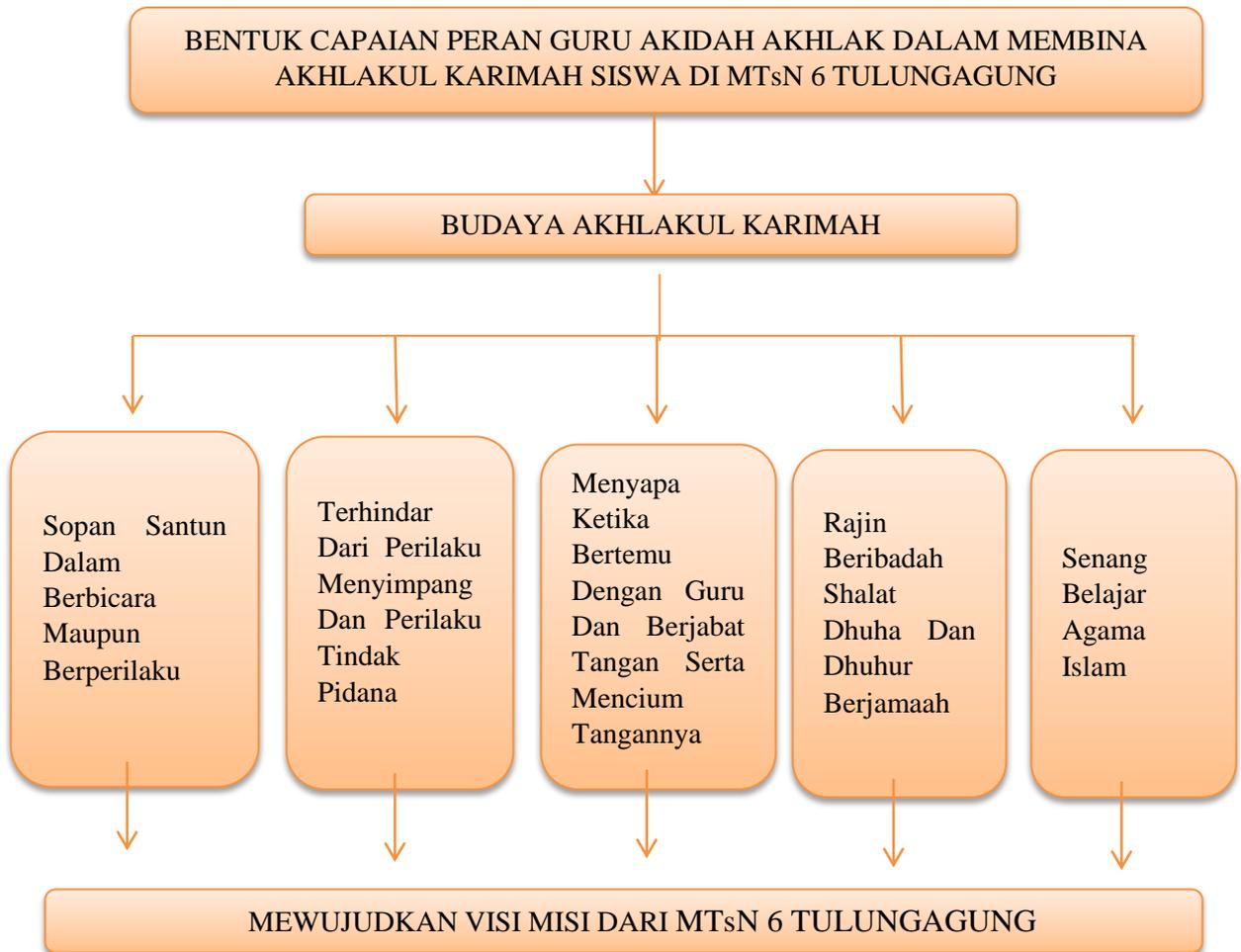
2. Bentuk Capaian Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 6 Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan bentuk capaian peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung sebagai berikut:

- a. Terbentuknya budaya akhlakul karimah pada masing-masing siswa, meliputi siswa semakin sopan santun dalam berbicara maupun berperilaku kepada siapapun baik dengan para dewan guru maupun dengan sesama siswa lainnya hal ini mampu siswa mampu terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang dan perilaku tindak pidana, siswa terbiasa menyapa lalu berjabat tangan dengan mencium tangan ketika bertemu dengan guru serta bentuk perilaku mulia lainnya dalam perspektif masing-masing siswa.
- b. Terbentuknya budaya yang diterapkan dilingkungan sekolah dimana siswa semakin rajin beribadah shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, mengikuti kegiatan istighosah dan tahlil. Hal ini bentuk capaian dari peran guru khususnya guru aqidah akhlak sangat tampak dengan keaktifan siswa mengikuti segala kegiatan serta semakin mentaati peraturan yang ada di MTsN 6 Tulungagung.

Gambar 4.6

**Skema Bentuk capaian Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina
Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 6 Tulungagung**



3. Hambatan Yang Dialami Dari Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 6 Tulungagung.

Peran seorang guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa, tentunya ada hambatan-hambatan yang perlu diatasi supaya bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Adanya hambatan tersebut, guru harus mempunyai cara lain untuk meminimalisir hambatan yang ada. Adapun hambatan yang terjadi saat melaksanakan strategi tersebut, yaitu:

- a. Datangnya siswa dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya peran guru Aqidah Akhlak, karena dengan perbedaan latar belakang tidak sedikit siswa yang berontak dengan adanya strategi-strategi yang telah dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, guru harus menciptakan strategi lain supaya siswa bisa berubah menjadi yang lebih baik.
- b. Hambatan yang lain ialah terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah. Karena guru tidak bisa terus menerus mengawasi atau memantau siswanya, apalagi saat sudah diluar sekolah, tentunya guru bisa memantau tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan siswa selama masih ada jam sekolah.

Gambar 4.7

**Skema Hambatan Yang Dialami Dari Peran Guru Aqidah Akhlak
Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 6 Tulungagung**



Gambar 4.8

**Skema Temuan Penelitian Mengenai Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam
Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 6 Tulungagung**

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTsN 6 TULUNGAGUNG

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTsN 6 TULUNGAGUNG

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK SEBAGAI PENDIDIK

Guru Akidah Akhlak Mendidik Siswa Untuk Mengucapkan Salam Dan Berjabat Tangan Ketika Bertemu Dengan Guru Dan Siswa Lainnya

Guru Akidah Akhlak Mendidik Siswa Untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah

Guru Akidah Akhlak mendidik Siswa Untuk Berbagi Melalui Kegiatan Infaq Dan Peduli Terhadap Lingkungan Bersih Di Sekolah

Guru Akidah Akhlak Mendidik Siswa Dalam Program Madin Yang Meliputi Baca Tulis Al Qur'an

OUTPUT SISWA BERAKHLAKUL KARIMAH

FAKTOR EKSTERNAL:

Terbatasnya Pengawasan Dari Pihak Sekolah

BENTUK CAPAIAN PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTsN 6 TULUNGAGUNG

BUDAYA AKHLAKUL KARIMAH

Sopan Santun Dalam Berbicara Maupun Berperilaku

Terhindar Dari Perilaku Menyimpang Dan Perilaku Tindakan Pidana

Menyapa Ketika Bertemu Dengan Guru Dan Berjabat Tangan Serta Menciun

Rajin Beribadah Shalat Dhuha Dan Dhuhur Berjamaah

Senang Belajar Agama Islam

HAMBATAN YANG DIALAMI DARI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTsN 6 TULUNGAGUNG

FAKTOR INTERNAL:

1. Latar Belakang Siswa Yang Berbeda-Beda
2. Kendala Yang Muncul Pada Diri Siswa

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa adanya peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di MTsN 6 Tulungagung dengan adanya pembinaan, pemberian arahan, motivasi serta lainnya yang menjadikan siswa taat dan menjadikan perilaku akhlak yang mulia tersebut diterapkan dilingkungan sekolah hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Al-Ghozali bahwa peran guru yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Bentuk capaian yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak pada siswa di MTsN 6 Tulungagung juga sangat bervariasi diantaranya: merubah perilaku dari pribadi siswa dengan sopan dan berjabat tangan kepada guru dilingkungan sekolah hal ini bentuk ketawakalan dari siswa pada siswa di MTsN 6 Tulungagung untuk meningkatkan spiritualitas, siswa juga melakukan kegiatan kelompok lainnya dalam meningkatkan spiritualitas dengan sholat berjamaah, istighosah serta kegiatan lainnya. Ungkapan tersebut tergambar jelas dalam teori Al-Ghozali yang menekankan nilai-nilai spiritual seperti, syukur, taubat tawakkal dan lain-lain, serta mengarahkan tujuan akhlak kepada pencapaian *ma'rifatullah* dan kebahagiaan di akhirat.

Faktor penghambatpun yang dialami oleh para siswa pada siswa di MTsN 6 Tulungagung untuk berperilaku dengan akhlak yang baik ini ada beberapa faktor, baik dari dirinya sendiri, keluarga serta lingkungan yang menjebak siswa cenderung sulit untuk merubah akhlaknya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Al-Ghozali yang menjelaskan bahwa faktor

penghambat yaitu siswa itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognif dan afektif serta faktor dari keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat.